

**SAKINA: JOURNAL OF FAMILY STUDIES**

Volume 6 Issue 1 2022

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jibl>

## **Pandangan Seniman di Masa Pandemi Covid-19 Tentang Keluarga Sakinah Ditinjau dari Perspektif Sakinah Muhammad Quraish Shihab**

**Devia Bisangadatika**

Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

[dbisangadatika@gmail.com](mailto:dbisangadatika@gmail.com)

### **Abstrak**

Setiap manusia mengharapkan kehidupan rumah tangganya berjalan dengan baik dengan berharap kebahagiaan duniawi ataupun kebahagiaan akhirat nanti. Sebuah keluarga adalah inti paling kecil dari lingkungan masyarakat yang di dalamnya dapat mengaktualisasikan makna hidup dengan menjadikan keluarganya sebagai keluarga yang sakinah hal itu merupakan impian. Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi penulis menggunakan penelitian lapangan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan field research, Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari dua sumber tersebut, yakni data primer dan sekunder. Hasil Penelitian 1. Keluarga seniman sudah berusaha dan mengupayakan terobosan lain di masa pandemi Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu terjaganya kestabilan ekonomi keluarganya walaupun mereka harus dihadapkan dengan kondisi wabah pandemi ini, akan tetapi mereka senantiasa berusaha untuk bisa bertahan menjaga keutuhan rumah tangga dengan terciptanya kondisi yang nyaman, tenang, serta bahagia lahir bathin. 2. Pandangan yang diungkapkan oleh beberapa keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinahnya memiliki kesamaan dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab, akan tetapi konsep sakinah yang di deskripsikan oleh Muhammad Quraish Shihab lebih memprioritaskan sakinah yang bersifat dinamis yaitu diperjuangkan di dalam keluarga.

**Kata Kunci** : Keluarga Sakinah; Seniman; Pandemi Covid-19

### **Pendahuluan**

Pernikahan ialah suatu pertalian perkawinan pada laki-laki atau pria dan perempuan atau wanita sehingga dapat membentuk kehidupan rumah tangga yang baik dengan saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, bukan hanya itu pernikahan juga dianggap sebagai salah satu penyalur dari adanya kodrat dan fitrah dari manusia baik itu biologis ataupun

psikologis .<sup>1</sup> Setiap manusia mengharapkan kehidupan rumah tangganya berjalan dengan baik dengan berharap kebahagiaan duniawi ataupun kebahagiaan akhirat nanti.

Muhammad Quraish Shihab menggambarkan untuk mencapai keluarga sakinah diperlukan beberapa fase, bukan datang dengan sendirinya dan begitu saja pada suatu keluarga melainkan terdapat beberapa syarat untuk mencapai keluarga yang sakinah. Muhammad Quraish Shihab berpendapat di kitab karangannya Tafsir al-Misbah yakni, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an yang menyatakan bahwa keluarga sakinah adalah pasangan suami istri yang hendaknya mampu menyatu sehingga menjadi nafs waahidah atau diri yang satu, yaitu menyatu dalam perasaan dan pikirannya, harapan dan cintanya, langkah dan gerakannya, dalam keluh kesah dan bahkan menarik dan menghembuskan nafasnya .<sup>2</sup>

Konsep kesakinahan pandangan mufasir kontemporer yaitu Profesor Muhammad Quraish Shihab yang dijadikan sebagai bahan tinjauan konsep keluarga sakinah. Dikarenakan dalam konteks interpretasi Muhammad Quraish Shihab menyatakan bahwa kata sakinah relatif berbeda dengan tafsir klasik sebelumnya, perbedaan ini merujuk dalam mengartikan kata sakinah di dalam kitab Al-Qur'an. Beliau berpendapat bahwa "ayat-ayat selalu terbuka untuk sebuah interpretasi baru, tidak menutup kemungkinan dan tertutup untuk interpretasi tunggal, jadi lebih menekankan menggunakan penafsiran Al-Qur'an dengan menyeimbangkan kebutuhan zaman dan realitas yang terjadi di lingkungan masyarakat serta kondisi sosial dimana ulama tinggal atau belajar dan pemakaian kata sakinah yang dipaparkan oleh Muhammad Quraish Shihab mempunyai kesamaan pemakaian dan tidak bertentangan satu dengan lainnya.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten yang dikenal memiliki potensi yang unggul, khususnya potensi wisata seni dan budayanya. Meliputi kesenian tari seperti Janger, Jaranan, Gandrung, Seblang, Kebo-keboan, Barong Kemiren, Wayang Kulit dan masih banyak yang lainnya<sup>3</sup>.

Dalam penanggulangan penyebaran Covid-19 pemerintah memberikan kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pengaruh pandemi Covid-19 secara langsung ataupun efek dari sektor pariwisata serta kerja dari rumah justru berdampak pada kesenian yang ada.<sup>4</sup> Kecamatan Tegalsari merupakan salah satu wilayah yang memiliki paguyuban kesenian walaupun tidak sebanyak daerah lain di wilayah Kabupaten Banyuwangi,<sup>5</sup> penulis mengambil lokasi di lingkup Kecamatan karena paguyuban

---

<sup>1</sup> Nabil Muhammad Taufik As-Samaluthi, Pengaruh Agama Terhadap Struktur keluarga (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), 237.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, Perempuan dari Cinta Sampai Seks (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 144.

<sup>3</sup> Tour Banyuwangi, "Seni Budaya Banyuwangi, Sebuah Pelajaran Indah Mengenai Keberagaman," diakses 27 Februari 2021. <http://tourbanyuwangi.com/kesenian-banyuwangikebudayaan-banyuwangi-adat-banyuwangi-tradisi-banyuwangi/>.

<sup>4</sup> Ni Putu Dian Utami Dewi dkk, Book Chapters Bali VS Covid-19, (Badung: Nilacakra Publishing House, 2020), 155.

<sup>5</sup> Dwi Arto Yuwono, Wawancara (Kecamatan Tegalsari, 4 Maret 2021).

grup seniman tidak menempat di satu lokasi melainkan ada di beberapa desa dari lingkup Kecamatan Tegalsari.

Di masa pandemi Covid-19 bagi mereka tidak ada pementasan kesenian yang diselenggarakan, makadari itu keluarga mereka tidak dapat berkerja dan beraktivitas layaknya seperti biasa karena kebanyakan mata pencaharian mereka melalui penyelenggaraan paguyuban tersebut. Di masa pandemi pertunjukan kesenian mengalami penurunan yang signifikan, tetapi di masa new normal justru menimbulkan budaya baru bagi para seniman karena pertunjukkan yang biasanya dipentaskan pada malam hari dari rata-rata mulai pukul 21.00 - 04.00 WIB dengan harus menyingkat waktu dari pukul 16.00 - 23.00 WIB dengan standar operasional perijinan dan protokol kesehatan yang ketat. Kesenian di Kabupaten Banyuwangi dapat diselenggarakan.

Pandemi menjadi kegelisahan bagi para pekerja seni seperti seniman, kebanyakan mereka hanya mengandalkan hasil adanya pertunjukkan kesenian dan kini terpaksa berhenti dan beraktivitas lain guna menyambung kelangsungan hidup keluarga. Pelaku pekerja seni khususnya kesenian seperti, Janger, Jaranan, dan Pewayangan yang mayoritas mata pencaharian mereka dengan kesenian tersebut sangat merasakan dampaknya dikarenakan rata-rata mereka berpenghasilan dengan mengikuti kesenian tersebut<sup>6</sup>.

Rata-rata para seniman khususnya tari Janger sebelum pandemi ini satu bulan kurang lebih jika ada pertunjukan penuh bisa mencapai Rp.5.000.000, akan tetapi adanya pandemi ini sangat menurun berkisar hanya Rp. 1.000.000 itupun penghasilan murni jika ada pertunjukan yang tidak bisa dipastikan adanya. Mereka berharap pemerintah daerah setempat selain melarang juga dapat memberikan solusi keprihatinan bagi para seniman yang terdampak tidak bisa bekerja karena pandemi ini dan hanya bisa mengandalkan keahlian mereka masing-masing guna mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi menggunakan penelitian lapangan atau field research. Dilaksanakan turun langsung ke informan guna dimintai keterangan atau wawancara dengan maksud memperoleh data informasi keluarga sakinah para seniman. Subjek penelitian ini yaitu beberapa dari keluarga seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang terdampak adanya pandemi Covid-19. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>7</sup>

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari proses wawancara *deep interview* kepada informan keluarga seniman<sup>8</sup>. Sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber lain berupa buku-buku, buletin karya Muhammad Quraish Shihab, serta literatur lain guna mendukung konsepsi keluarga sakinah. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dengan subjek penelitian keluarga seniman digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung

---

<sup>6</sup> Temu Hariyono, Wawancara (Kecamatan Tegalsari, 5 Maret 2021).

<sup>7</sup> Soerjono Soekamto, Penelitian Hukum Normatif, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 12.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi, (Jakarta: Kencana, 2013), 128.

berupa mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19, sedangkan dokumentasi sebagai mengabadikan moment wawancara serta menganalisa sejumlah dokumen terkait dengan Seniman dalam mewujudkan sakinah di masa Pandemi Covid-19. Metode pengelolaan data : Pemeriksaan Data, Klarifikasi Data, Verifikasi Data, Analisis Data.<sup>9</sup>

### **Pandangan Keluarga Seniman di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tentang Keluarga Sakinah di Masa Pandemi Covid-19**

Keluarga dibangun atas pernikahan yang sah serta mempunyai idaman atau harapan untuk membangun mahligai rumah tangga yang sakinah. Tidak hanya itu tujuan perkawinan dalam Islam yaitu membangun keluarga yang damai, tentram dan sejahtera dengan berlandaskan keimanan. Kehidupan berumah tangga tidak ada yang berjalan mulus, yang tentu ada sebuah batu krikil atau problem, semacam miss communication antara suami dan istri. Untuk itu diperlukan sebuah penyelesaian konflik agar senantiasa menjadi keluarga sakinah terdapat ketenangan dan tentram di dalamnya. Di setiap keluarga memiliki konsepsi serta pandangan terkait menjaga dan mempertahankan kelangsungan rumah tangganya agar tetap utuh,

Dari hasil wawancara informan salah satunya menjelaskan bahwa keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 yaitu keluarga yang diharapkan hidup dengan tentram meski dengan situasi dan kondisi adanya pandemi Covid-19 diharapkan tetap hidup dalam kebahagiaan dan keseimbangan ekonomi keluarga serta bisa mengajak keluarga untuk taat beribadah kepada Allah SWT.

Mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi ini menurut bapak Temu Hariyono yaitu dengan berusaha tentram, diharapkan rukun selamanya dan apabila terdapat masalah bisa diselesaikan dengan musyawarah serta bisa mencukupi kebutuhan keluarganya. Terlebih di masa pandemi ini terdapat kendala dengan masalah perekonomian yang justru berdampak pada perwujudan keluarga sakinah.

Menurut Bapak Sucipto keluarga sakinah yang dipahami adalah keluarga yang bisa saling menerima apa adanya, memberikan solusi kesadaran, bisa hidup rukun damai, dan adanya keterbukaan antara suami istri serta bisa menumbuhkan rasa saling percaya di antara keluarganya. Pandemi ini membawa dampak ekonomi bagi kebutuhan keluarganya, akan tetapi masih bisa dikondisikan dengan menghandle segala kebutuhannya.

Menurut Ibu Sarijah keluarga sakinah yaitu keluarga yang bisa hidup rukun bersama pasangan hidupnya dengan bahagia lahir dan bathinnnya, menjaga keseimbangan antara kasih sayang dan ekonomi keluarga, serta saling mengamalkan ajaran agama islam dengan cara taat kepada Allah SWT. Di masa pandemi Covid-19 ini banyak mengalami kesulitan dalam menyambung hidup.

Bapak Ugik Triwancoro mengatakan bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga yang diharapkan bisa merujuk kebiasaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, di masa pandemi Covid-19 ini harus serba mencukupkan kebutuhan hidup serta dapat membangun kepercayaan terhadap pasangannya dan diharapkan lebih mengedepankan akhiratnya.

---

<sup>9</sup> Amiruddin dan Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 168

Dapat disimpulkan dari kelima narasumber di atas pemaparan yang berbeda-beda terkait konsep dan pandangan terhadap keluarga sakinah bagi keluarga seniman di masa pandemi adalah keluarga yang bisa mengupayakan rumah tangganya diharapkan hidup tentram, damai, bahagia lahir dan bathinnya, setia kepada pasangannya, bisa saling percaya kepada pasangannya, saling melengkapi kekurangan dan penuh kenyamanan di dalamnya, terlebih ada di situasi masa pandemi Covid-19 dengan mengungkapkan cara hidup sederhana sesuai dengan kebutuhan keluarganya, dikarenakan mengalami pergeseran pada faktor ekonomi keluarganya, agar senantiasa dengan mencukupkan kebutuhan dan hidup lebih sederhana.

a. Kriteria mewujudkan Keluarga Sakinah bagi keluarga Seniman di Masa Pandemi Covid-19. Berikut ini pemaparan para informan diantaranya:

Menurut Bapak Dwi Arto Yuwono mengatakan kriteria mewujudkan rumah tangga, seperti: Bisa mencukupi kebutuhan lahir dan bathin, tanpa ada konflik internal didalam keluarganya, dapat membimbing anak-anak agar lebih terarah dan bisa menjadi seorang yang sukses dunia akhiratnya, dan dengan mengaplikasikan makna keluarga sakinah dirasa kurang apabila tidak bisa bermanfaat bagi sekitarnya karena manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Bapak Ugik Triwancoro kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinahnya di masa pandemi ini dengan cara: “Saling percaya, memberikan kasih sayang penuh terhadap istri dan anak-anak dan menjaga kepercayaannya masing-masing pasangan itu yang terpenting dan kecurigaan yang memicu pertengkaran dan kepercayaan harus dibuktikan bukan hanya diucapkan saja. Dan tidak ada target jadi mengalir saja, bukannya pasrah tetapi tetap berusaha bisa membahagiakan istri dan anak-anak saya. Dan menerapkannya belajar juga sambil berjalan.

b. Upaya yang dilakukan keluarga Seniman di Masa Pandemi Covid-19 demi mencukupi kebutuhan keluarga Pada dasarnya manusia bekerja pasti memiliki tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kebutuhan primer, sekunder, dan tersier selama hidupnya manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan sesuai porsinya.

Salah satu seniman yaitu bapak Dwi Arto Yuwono mengungkapkan terkait upaya pemenuhan kewajiban suami yang dilakukan selama pandemi memaparkan masih ada keahlian lain yang dapat diandalkan ketika tidak ada job sepi pementasan selama pandemi Covid-19. Upaya yang dilakukannya diantaranya, sebagai pengrajin wayang kulit, bisnis jual-beli wayang kulit, dan masih menjadi guru less dalang untuk mengajari anak didiknya. Jadi selama pandemi masih ada terobosan atau upaya lain untuk menunjang ekonomi demi kebutuhan keluarganya.

Dalam pemaparannya Bapak Sucipto memberikan penjelasan bahwa di masa pandemi Covid-19 merupakan perjuangan bagi keluarganya diharapkan keluarganya menerima apa adanya situasi dan kondisi dengan terobosan yang dilakukan bapak Sucipto demi menunjang ekonomi keluarganya dengan beralih profesi menjadi petani mengolah sawahnya sendiri yang ditanami berbagai sayuran dan buah-buahan supaya masih dapat berpenghasilan dan kondisi ekonomi keluarganya tetap aman di masa pandemi ini. kunci terpenting dalam upaya bapak Sucipto harus kreatif sebisa mungkin tetap bisa menghasilkan uang di masa pandemi demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya menurutnya karena kehidupan ini butuh uang.

Menurut pemaparan Ibu Sarijah dalam upayanya yang dilakukan yaitu selama pandemi jarang ada pementasan Janger bu Sarijah mencari terobosan upaya lain dengan berjualan sayur keliling yang biasa disebut dengan istilah “mlijoan” dan suaminya yang menjadi buruh harian lepas di sawah demi mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Bu Sarijah mengatakan jika hanya mengandalkan uang hasil pentasnya Janger tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dari kelima informan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait upaya lain selama tidak ada kegiatan pementasan kesenian dalam pemenuhan nafkah yang dilakukan keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yaitu, mereka mencari terobosan lain yang masih bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan berbagai hal yang mereka bisa lakukan agar tetap bekerja dan berusaha demi mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, seperti menjual wayang, bertani, menjual alat-alat musiknya yang masih sisa dari pementasan orkestra, dengan berjualan sayur dan juga masih ada yang mengandalkan sisa tabungan sebelum adanya pandemi Covid-19. Berbagai cara atau upaya mereka lakukan demi mewujudkan keluarga sakinahnya serta mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Adapun yang paling penting dalam kehidupan rumah tangga adalah menjaga kestabilan ekonomi. Kebanyakan mereka menganggap apabila kebutuhan ekonomi tercukupi di masa pandemi ini masih aman, karena permasalahan rumah tangga bisa runyam dikarenakan faktor ekonomi yang kekurangan biasanya.

### **Pandangan Keluarga Sakinah para Seniman Ditinjau dari Perspektif Konsep Sakinah Muhammad Quraish Shihab**

Keluarga sakinah terbentuk berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah untuk sampai kepada kebahagiaan, kepuasan naluri manusia di dunia hingga akhirat. Keluarga sakinah merupakan dambaan setiap manusia melalui pernikahan yang sah dan mampu menciptakan keadaan rumah tangga dengan penuh kasih sayang, pengertian dan memahami kondisi pasangannya dengan menutupi kekurangan anggota keluarga tersebut, sehingga akan terbentuk suasana nyaman dirumah dan sebagaimana makna dari sakinah itu sendiri. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kelima narasumber diatas, peneliti memahami bahwa pandangan keluarga seniman terhadap keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 ternyata memiliki pandangan dan upaya lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berbeda-beda, namun ada pengecualian yakni pada permasalahan kelangsungan hidup yaitu pada permasalahan kesejahteraan faktor ekonomi. Namun di masa pandemi ini tidak mengurangi mereka untuk survive dalam mewujudkan keluarga sakinah masing-masing keluarganya.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kelima narasumber diatas, peneliti memahami bahwa pandangan keluarga seniman terhadap keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 ternyata memiliki pandangan dan upaya lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berbeda-beda, namun ada pengecualian yakni pada permasalahan kelangsungan hidup yaitu pada permasalahan kesejahteraan faktor ekonomi. Namun di masa pandemi ini tidak mengurangi mereka untuk survive dalam mewujudkan keluarga sakinah masing-masing keluarganya.

Bahwa konsep sakinah yang diungkapkan oleh para informan titik tekannya pada konsep sakinah terkait di masa pandemi, meskipun hal tersebut mengalami kesamaan dengan konsep sakinah pada umumnya, akan tetapi sedikit berbeda di masa pandemi ini, yaitu terkait pada permasalahan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dan apabila di analisis dengan konsep sakinah yang digambarkan oleh Muhammad Quraish Shihab yang pertama ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa untuk mencapai keluarga sakinah diperlukan beberapa fase, bahwa Sakinah tidak datang begitu saja melainkan terdapat syarat<sup>10</sup> dan ada hal yang menunjukkan indikator diantaranya: Pertama, setia kepada pasangan hidupnya; kedua, menepati janji; ketiga, dapat memelihara nama baik; saling pengertian; keempat, berpegang teguh pada agama<sup>11</sup>

Pandangan yang telah diungkapkan oleh Muhammad Quraish Shihab ternyata memiliki kesamaan dengan pandangan yang diungkapkan oleh beberapa informan diantaranya pertama seperti, yang diungkapkan oleh Ibu Sarijah bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang bisa hidup rukun bersama pasangan dengan bahagia lahir dan bathinnya, menjaga keseimbangan antara kasih sayang berserta ekonomi keluarga, setia kepada pasangannya walupun menciptakannya sulit karena berada di masa pandemi Covid-19, namun harus saling mengamalkan ajaran agama islam dengan cara taat kepada Allah SWT. Dikatakan sulit dikarenakan berada di masa adanya wabah pandemi. Hal ini sangat berpengaruh terlebih pada kesejahteraan ekonomi serta keselarasan berumah tangga, ditambah dengan adanya tuntutan kebutuhan hidup, namun hal tersebut dapat dikondisikan dengan adanya komunikasi dan keadaan untuk saling pengertian.

Menurut Muhammad Quraish Shihab sakinah bukan hanya yang terlihat pada ketenangan lahir serta tercermin pada kecerahan raut muka akibat bahagia karena yang ini bisa timbul diakibatkan dari ketidaktahuan atau keluguan. Akan tetapi, sakinah dapat dilihat dari kecerahan raut muka antara pasangan yang disertai dengan kelapangan dada, tata bahasa yang halus serta ketenangan batin disebabkan bersatunya pemahaman hati pasangan dan bergabungnya kejelasan saling pengertian antara suami dan istri yang bisa menerima serta saling mengerti terutama ada di masa pandemi Covid-19.

Sebagaimana yang diungkapkan bapak Sucipto bahwa keluarga sakinah ialah pasangan suami istri yang memiliki rasa menerima kekurangan dan kelebihan pribadi masing-masing, memberikan solusi kesadaran, bisa hidup rukun menciptakan perdamaian dengan adanya keterbukaan antara keduanya serta bisa menumbuhkan rasa saling percaya di antara keluarganya maka justru akan memunculkan suatu kebahagiaan. Karena godaan hanya dapat diatasi apabila sudah tertanam sebuah kepercayaan yang berlandaskan keimanan dan makna tujuan pernikahan.

Sama seperti halnya yang telah dipaparkan oleh para informan yang lain. Bahwa pandangan keluarga seniman untuk mewujudkan keluarga sakinah di masa pandemi ini

---

<sup>10</sup> Muhammad Quraish Shihab. Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku . Jakarta: Lentera Hati, 2010, 81

<sup>11</sup> Muhammad Quraish Shihab. Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku . Jakarta: Lentera Hati, 2010, 82

terkait dengan menciptakan keharmonisan rumah tangga mengungkapkan keluarga yang tetap merasakan ketenangan, ketentraman, kedamaian, keselarasan pemahaman dengan penuh kasih sayang dan kebahagiaan walaupun berada di masa pandemi dengan berbagai kesulitannya masing-masing, akan tetapi tidak mengurangi mereka untuk saling memberikan tanggung jawabnya kepada keluarga. Hal ini juga dijelaskan oleh Muhammad Quraish Shihab bahwa menciptakan sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kata sakinah terambil dari Bahasa Arab sin, kaf, dan nun yang menyimpan sebuah arti dari ketiganya huruf itu, semuanya bermuara pada makna tersebut. Misalkan, rumah dinamakan maskan sebab rumah merupakan zona atau tempat untuk memperoleh ketentraman, kenyamanan bagi mereka yang tinggal dan bergerak<sup>108</sup>. Hingga keluarga yang dimaksudkan adalah rumah bagi mereka untuk bergerak dengan menemukan ketenangan, ketentraman bagi para penghuninya yang diharapkan menuju proses yang dapat dikatakan mencapai keluarga sakinah.

Sejalan dengan konsep Muhammad Quraish Shihab tentang sakinah bahwasannya pertalian pernikahan pada keluarga dibutuhkan sebuah perasaan cinta, kasih dan sayang, sehingga harapan dari sebuah keluarga dapat tumbuh dan terciptanya dalam mewujudkan keluarga yang harmonis di masa pandemi Covid-19 ini. Sebab di kondisi pandemi ini sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan keselarasan berumah tangga dengan bahagia antara suami, istri dan anak-anaknya. Dr. Hj. Mufidah. Ch., M.Ag berpendapat bahwa untuk menciptakan keluarga yang sakinah memerlukan pondasi, beliau memberi sebutan dengan 3 pilar, diantaranya: kasih dan sayang, keharmonisan, dan ekonomi. Ketika pasangan suami dan istri mampu menyelaraskan sebuah perbedaan yang mereka miliki dengan kasih dan sayang, sehingga dapat menumbuhkan dan menegarkan hati untuk saling toleransi, maka hal tersebut dapat disebut dengan keluarga sakinah. Bahwa menurut Muhammad Quraish Shihab adanya rahmat atau kasih dan sayang ialah faktor utama yang memang harus ada dan terpenuhi pada sebuah keluarga. Makna kasih dan sayang tersebut yaitu rasa sayang kepada pasangan, menyukai, menghargai, menyegani, pemaaf, penolong, sopan, santun, tidak kasar kepada seluruh anggota keluarga. Bahwa kriteria keluarga sakinah yang diungkapkan oleh Muhammad Quraish Shihab memiliki konsep sendiri yaitu keluarga yang tenang yang artinya bahtera rumah tangga yang menjunjung tinggi nilai dan norma dalam agama dan digunakan sebagai dasar atau pondasi dalam membentuk sebuah keluarga. Nilai atau norma agama yang digunakan sebagai acuan ketika suatu rumah tangga sedang dalam situasi yang tidak baik atau terdapat sebuah masalah. Hal ini sama sepertihalnya yang diungkapkan oleh bapak Temu Hariyono menyebutkan ada beberapa kriterianya yaitu memberikan motivasi terhadap keluarga terlebih di masa pandemi dengan menciptakan keakraban keluarga seperti membiasakan kebaikan ibadah bersama agar rumah tangganya tetap harmonis di masa pandemi. Karena keharmonisan melalui pengarahannya diharapkan keluarganya mampu dibina atas dasar menuju keluarga yang sakinah.

Seperti hal nya yang telah dijelaskan oleh informan lain bahwa kriteria dalam mewujudkan keluarga sakinah tidak ada yang spesifikasi, melainkan hanya pemahaman individunya saja yang mereka jadikan acuan sebagai kriteria dalam menjalankan rumah tangganya. Mereka juga memahami bahwa taraf kebahagiaan rumah tangganya terletak dari cara penyampaian serta menunjukkan rasa kasih sayangnya antara satu dengan yang lainnya.

Adapun ditinjau secara umum upaya yang digunakan oleh keluarga seniman yang terdampak pandemi Covid-19 untuk menciptakan keluarga sakinah itu serupa pada umumnya, hanya saja seorang seniman memiliki keahlian dibidang seni. Dengan itu mereka saling menerima keadaan dan merukunkan keluarga janji untuk saling hidup bersama dengan memperbanyak ibadah. Keluarga seniman dalam mengupayakan pencarian nafkah mereka menyebutkan dengan sebisanya untuk menghasilkan ekonomi keluarga yang mapan di masa pandemi ini.

Maka dari itu diperlukan kerjasama dan pemahaman yang baik diantara suami dan istri dalam menjalankan hak serta kewajibannya. Pada dasarnya konsep sakinah yang diungkapkan oleh Muhammad Quraish Shihab lebih banyak yang menitik beratkan pada sakinah yang bersifat dinamis dan aktif yaitu terdapat ketentraman pada keluarga yang didapat sesudah terdapat konflik yang berlangsung sebelumnya dan dalam proses mewujudkan keluarga sakinah dengan menyelaraskan agama bahwa sakinah tidak datang begitu saja, melainkan ada perjuangan di dalamnya.

Akan tetapi hal ini berbeda dengan sudut pandangnya yang diungkapkan oleh informan yang lebih menitik beratkan pada kondisi pandemi ini, yaitu terkait permasalahan kesejahteraan ekonomi mereka yang menjadi penentu utama dalam menjaga keharmonisan serta terpenuhinya kebutuhan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Bahwa esensi keluarga seniman sudah termasuk dalam konteks sakinah yang dipaparkan oleh Muhammad Quraish shihab. Sebagaimana pandangannya, bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang tenang, dinamis, bukan sebuah keluarga yang tanpa konflik, maka sebaliknya yaitu keluarga yang mampu menyelesaikan sebuah konflik dengan hasil yang baik. Hal ini juga termasuk faktor yang disampaikan Muhammad Quraish Shihab salah satunya dengan musyawarah bersama keluarga sebagai bentuk mengayomi dan mengupayakan demi terjaganya keharmonisan rumah tangga.

Rancangan untuk mewujudkan keluarga sakinah yang telah diungkapkan dari beberapa informan tersebut juga memiliki kesamaan dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab, akan tetapi konsep sakinah yang dipaparkan oleh Muhammad Quraish Shihab lebih menekankan kepada sakinah yang bersifat dinamis yang diperjuangkan di dalam keluarga ada syaraf fase untuk menghadirkan sakinah didalamnya. Hal ini juga termasuk yang telah disampaikan oleh informan, walaupun keluarga seniman yang terdampak covid-19 mempunyai konsepsi dan kacamata berbeda, namun konsep yang dipakai oleh mereka guna mewujudkan keluarga sakinah pada dasarnya serupa, yang berbeda hanyalah penguraian dan pengutaraanya dan berada di titik penekanan ekonomi.<sup>12</sup>

Jadi selama pandemi ini mereka mengupayakan untuk keluarganya agar senantiasa terjaga keharmonisannya untuk mewujudkan keluarga yang sakinah dengan upaya mereka masing-masing. Pandangan konsep sakinah di masa pandemi bagi keluarga seniman adalah mengenai kesejahteraan ekonomi keluarga yang menjadi penentunya. Apabila hal ini dilihat dari konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab memiliki perbedaan bahwa Muhammad Quraish Shihab tidak menyatakan di dalam konsepnya terkait ekonomi, melainkan lebih

---

<sup>12</sup>Abdul Kholik, "Konsep keluarga Sakinah Perspektif M. Quraish Shihab", *Inklusif* no. 2(2017): 29  
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/view/1912>

kepada pandangannya mengenai proses menuju keluarga sakinah dengan memperjuangkan dan ada syarat fase untuk menghadirkannya.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan keluarga sakinah, keluarga harus bisa menjaga keseimbangan berbagai segi kehidupan terlebih berada di masa pandemi Covid-19. Keseimbangan tersebut dapat di mulai dengan menjaga keseimbangan hak dan kewajiban peran masing-masing di antara mereka. Pada kenyataannya bahwa konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab mempunyai kesamaan dengan konsep pandangan dan upaya keluarga seniman yang berada di tengah wabah masa pandemi Covid-19 tidak bertentangan melainkan sejalan. Walaupun ada perbedaan dalam pemahaman dan penafsirannya, akan tetapi secara umum hampir sama yakni dengan konsep sama-sama untuk mempejuangkan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Bahwa sakinah itu tidak berhenti pada kebahagiaan keharmonisan keluarga, akan tetapi keluarga yang sakinah adalah keluarga yang mampu mengupayakan serta memperjuangkan untuk terciptanya kenyamanan di dalam keluarga dengan menghadirkan kebahagiaan, mempertebal keimanan serta dapat memenuhi hajat hidup keluarga sesuai dengan taraf kemampuan yang dimilikinya.

Pada kenyataannya bahwa konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab mempunyai kesamaan dengan konsep pandangan dan upaya keluarga seniman yang berada di tengah wabah masa pandemi Covid-19 tidak bertentangan melainkan sejalan. Walaupun ada perbedaan dalam pemahaman dan penafsirannya, akan tetapi secara umum hampir sama yakni dengan konsep sama-sama untuk mempejuangkan dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Bahwa sakinah itu tidak berhenti pada kebahagiaan keharmonisan keluarga, akan tetapi keluarga yang sakinah adalah keluarga yang mampu mengupayakan serta memperjuangkan untuk terciptanya kenyamanan di dalam keluarga dengan menghadirkan kebahagiaan, mempertebal keimanan serta dapat memenuhi hajat hidup keluarga sesuai dengan taraf kemampuan yang dimilikinya.

## **Kesimpulan**

Pandangan terkait keluarga sakinah di masa pandemi Covid-19 menurut keluarga seniman memberikan aneka ragam jawabannya, sesuai dengan yang dipahami dan yang dijalankan masing-masing keluarga. Keluarga seniman sudah berusaha dan mengupayakan terobosan lain di masa pandemi Covid-19 untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu terjaganya kestabilan ekonomi keluarganya walaupun mereka harus dihadapkan dengan kondisi wabah pandemi ini, akan tetapi mereka senantiasa berusaha untuk bisa bertahan menjaga keutuhan rumah tangga dengan terciptanya kondisi yang nyaman, tenang, serta bahagia lahir bathin.

Pandangan yang diungkapkan oleh beberapa keluarga seniman dalam mewujudkan keluarga sakinahnya memiliki kesamaan dengan konsep sakinah Muhammad Quraish Shihab, akan tetapi konsep sakinah yang di deskripsikan oleh Muhammad Quraish Shihab lebih memprioritaskan sakinah yang bersifat dinamis yaitu diperjuangkan di dalam keluarga. Hal ini juga termasuk yang telah disampaikan oleh keluarga seniman, walaupun keluarga seniman yang terdampak pandemi seperti ini memiliki konsep dan pandangan yang berbeda, namun konsep yang mereka gunakan untuk mewujudkan keluarga sakinah pada intinya sama, namun hanya beda penyampaiannya. Jadi selama pandemi ini mereka mengupayakan survive

untuk keluarganya agar senantiasa terjaga keharmonisannya mewujudkan keluarga yang sakinah dengan upayanya mereka masing-masing.

### Daftar Pustaka

- Amiruddin dan Asikin, Pengantar Metode Penelitian Hukum (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 168
- Asmaya, Enung. *Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah* (Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi) Vol.6, No.1, Januari-Juni 2012.
- As-Samaluthi, Nabil Muhammad Taufik. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Burhan Ashshofa, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 96
- Dewi, Ni Putu Dian Utami, dkk. *Book Chapters Bali VS Covid-19*, (Badung: Nilacakra Publishing House, 2020)
- Efendi, Bayu Krisna. *Upaya Pasangan Buruh Brambang Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Perspektif Gender* (Studi di Desa Pehserut Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk), Srata 1, (Malang: UIN Maliki Malang, 2020) <http://etheses.uin-malang.ac.id/16367/7/16210005.pdf>
- Kholik, Abdul. “Konsep keluarga Sakinah Perspektif M. Quraish Shihab”, Inklusif no. 2(2017): 29 <https://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif/article/view/>
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sawitri. “4 Jam Menari Secara Virtual Sebagai Wujud Peran Budaya Jawa di Masa New Normal”, Prosiding, no. 1(2020): 204 <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sndbsbdp/article/view/1084/642>.
- Shihab, M Quraish. *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M Quraish. *Perempuan dari Cinta Sampai Seks*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sholehudin, M, “Kontekstualisasi Konsep Keluarga Sakinah: Pergulatan Pemikiran Hukum Keluarga dalam Tafsir Salaf”, *De Jure: Jurnal Hukum dan Syari'ah*, no. 2(2020): 203. <http://dx.doi.org/10.18860/j-fsh.v12i2.8790>
- Soekamto, Soerjono. *Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.